

Teknik Permainan Solis Marimba dan Vibraphone pada Pertunjukan Concerto In F Mayor Autumn, Satellite Of Zapin, dan Exsplosive (Marimba and Vibraphone Solis Playing Techniques in Concerto In F Major Autumn, Satellite Of Zapin, and Explosive Performance)

Novaliano¹, Andranofa², Wilman In³

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, e-mail: novalliano666@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang, e-mail: andranofa61@gmail.com

³ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, e-mail: wilmanismira1166@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2022-02-08
Review : 2022-06-29, 2022-07-04
Accepted : 2022-07-06
Published : 2022-07-07

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Novaliano
E-mail : novalliano666@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pertunjukan solis marimba dengan menerapkan teknik-teknik permainan perkusi serta interpretasi sebagai seorang solis pada repertoar Concerto in F major Rv.293 op.8 no.3 Autumn (L'Autumno) karya Antonio Lucio Vivaldi, Satellite Of Zappin karya dari grup musik melayu Riau Rhythm Chambers dan Exsplosive karya Tonci Huljic yang dipopularkan oleh Bond. Adapun teknik-teknik yang dipakai dalam penyajian karya-karya tersebut antara lain; single stroke, double stroke, pengungkapan ekspresi dan dinamika. Metode yang penyaji gunakan dalam artikel ini adalah deskriptif analisis terhadap karya yang dimiankan baik dari aspek teknik dan proses latihan menggunakan etude Goldenberg. Eksplorasi penerapan teknik yang diperoleh dari proses latihan individu menggunakan etude digunakan untuk pencapaian interpretasi dalam penerapan ekspresi terhadap karya. Hasil dalam artikel ini adalah teknik permainan yang digunakan dalam pertunjukan serta analisis interpretatif terhadap karya yang dimainkan dalam pertunjukan solis Marimba dan Vibraphone Concerto In F Mayor Autumn, Satellite Of Zapin, dan Exsplosive.

Kata Kunci : Solis Perkusi; Teknik Perkusi; Interpretasi

ABSTRACT

This journal aims to provide an overview of marimba solo performances by applying percussion techniques and interpretation as a soloist in the repertoire of Concerto in F major Rv.293 op.8 no.3 Autumn (L'Autumno) by Antonio Lucio Vivaldi, Satellite of Zappin by the Malay music group Riau Rhythm Chambers and Explosive by Tonci Huljic popularized by Bond. The techniques used in the presentation of these works include; single stroke, double stroke, expression and dynamics disclosure. The method that the presenter uses in this article is descriptive analysis of the work performed both from the technical aspect, and the training process using the Goldenberg etude. Exploration of the application of techniques obtained from the individual training process using etude is used to achieve interpretation in the application of expression to the work. The results in this article are the game techniques used in the performance as well as interpretive analysis of the works played in the solo performances of Marimba and Vibraphone Concerto In F Major Autumn, Satellite Of Zapin, and Explosive.

Keywords : Soloist Percussion; Percussion Technique; Interpretation

PENDAHULUAN

Pertunjukan adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuh sebagai sarana utama untuk menyatukan perasaan dan maksud yang diekspresikan dalam sebuah karya seni yang didukung oleh unsur peralihan, gerak dan suara atau unsur audio dan visual. Singkatnya, pertunjukan musik dapat dianggap sebagai peristiwa di mana pertunjukan dilakukan di depan penonton. Penonton kemudian menikmati sajian audio yang disuguhkan oleh pemain musik sebagai bentuk hiburan..

Instrumen perkusi marimba dan vibraphone merupakan pilihan penyaji dalam menyajikan pertunjukan yang menjadi bahasan dalam artikel ini. Dalam artikel ini, penulis menempatkan posisi sekaligus sebagai pemain musik instrumen perkusi dalam pertunjukan Marimba dan Vibraphone. Karya yang dibawakan dan proses prapertunjukan inilah yang kemudian akan dilakukan analisis untuk memberi penjelasan tentang bagaimana penyaji membawakan karya dalam pertunjukan.

Sebagai solis, penyaji membawakan repertoar *Concerto in F Mayor Autumn*, dan *Satellite of Zapin* dalam instrumen Marimba. Instrumen Marimba sebuah instrumen yang berbentuk bilahan dari kayu (Bonoe, 1984). Karya yang dibawakan selanjutnya adalah komposisi musik dengan judul *Explosive* dalam instrumen Vibraphone. Masing-masing repertoar memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, dalam hal ini penyaji dituntut untuk memiliki metodologi latihan yang terstruktur untuk menguasai teknik yang terdapat pada repertoar tersebut.

Repertoar pertama, *Concerto in F major Rv.293 op.8 no.3 Autumn (L'Autunno)* diciptakan oleh Antonio Lucio Vivaldi, seorang pastur dan komposer yang lahir di Venice Italia 4 Maret 1678. Karya ini diciptakan untuk instrumen violin, pada pertunjukan ini penyaji membaakan dan menginterpretasikannya

melalui permainan instrumen Marimba. Repertoar ini terdiri dari 3 movement yaitu: Allegro, Adagio molto dan Allegro dengan iringan kwintet string. Ketertarikan penyaji pada repertoar ini terdapat *rudiment* sebagai penunjang untuk menyajikan repertoar, Teknik yang akan digunakan pada repertoar ini antara lain *single stroke & double stroke* lompatan tangga nada arpeggio.

Repertoar kedua, *Satellite of Zappin* karya dari grup musik melayu Riau Rhythm Chambers yang berdiri pada tahun 2001, direktur sekaligus komposer dari grup musik ini adalah Rino Dezapati yang bekerja sama dengan Hirfan Nur. ketertarikan penyaji pada repertoar melayu, ini adalah komposisinya yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dari aspek teknik musik. Terdapat pola-pola ritme yang menarik. Penyaji harus dapat membawakan cengkok dari karya melayu tersebut kedalam instrumen Marimba. Disamping itu, musik melayu menjadi daya tarik penyaji untuk disajikan sebagai wujud pengembangan dan pelestarian nilai budaya yang ada. Menurut (HR, 2020) bentuk produksi budaya yang menampung aspirasi masyarakat pendukungnya sehingga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zamannya.

Repertoar ketiga, *Explosive* karya Tonci Huljic yang dipopularkan oleh Bond yang dirilis pada 1 Januari 2004. Bond sendiri adalah sebuah grup musik kwartet wanita asal Britania Raya dengan aliran elektronik, pop, dan klasik kontemporer yang merupakan salah satu grup musik kwartet terlaris di dunia. *Explosive* sendiri merupakan salah satu masterpiece dari grup Bond yang cukup terkenal. Ketertarikan penyaji dalam memilih karya ini sebagai salah satu repertoar yang dibawakan untuk menginterpretasikan permainan lagu ini

menggunakan instrumen perkusi yaitu Vibraphone.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa repertoar yang disajikan penyaji berbeda karakter, komposer, dan teknik yang berbeda. Dari perbedaan karakter, komposer, dan teknik. Hal ini kemudian menuntun penyaji untuk mencari pemecahan masalah tentang bagaimana solis memainkan dan menginterpretasikan ketiga repertoar dalam pertunjukan Solis Marimba Repertoar *Concerto In F Mayor*, *Satellite Of Zapin* dan Vibraphone Repertoar *Exsplosive* dengan teknik, karakter, dan ciri-ciri permainan berdasarkan perbedaan zaman untuk sebuah pertunjukan.

METODE

Metode yang penyaji gunakan dalam artikel ini adalah deskriptif analisis terhadap karya yang dimiankan. Interpretasi dalam musik adalah proses di mana seorang pemain menerjemahkan atau menerjemahkan karya dari buah musik dari simbol menjadi suara yang bernilai seni. Karena dalam proses ini terdapat ambiguitas yang melekat dalam notasi musik, seorang pelaku musik diharapkan mampu menginterpretasikan makna dari karya musik yang dimainkan dan mampu menjelaskan semua aspek dari musik tersebut atau dijelaskan oleh komposer (Machfauzia, 2013).

Perwujudan interpretasi dan ekspresi oleh seorang solis melalui repertoar musik, harus didukung oleh teori praktik. Baik melalui referensi seperti buku pengetahuan seputar interpretasi dan ekspresi musik, maupun etude yang menunjang *skill* dan kemampuan solis dalam menginterpretasi dan mengekspresikan sebuah repertoar musik. etude yang digunakan solis dalam mewujudkan repertoar yang dimainkan antara lain adalah etude dari (Goldenberg, 1950) Marimba, Vibraphone. Adapun bentuk pertunjukan yang dilakukan penyaji adalah pertunjukan daring atau online. Pertunjukan didukung dan berkaitan anggota

produksi, musisi pengiring, *soundman* dan *lighting*. Semua ini menjadi hal yang sangat penting demi terwujudnya suatu pertunjukan yang baik.

Adapun pendekatan yang digunakan penyaji adalah pendekatan ekspresif, pendekatan ekspresif merupakan suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajak emosi. Sedangkan menurut (Semi, 1985), pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang menitik beratkan perhatian kepada upaya pengarang atau penyair mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra. (<http://ssgpelajarbahasa.blogspot.com/2011/11/pendekatan-ekspresif.html>), diakses tanggal 23 Maret 2021).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pertunjukan, diperlukan metode pendekatan keilmuan dalam proses persiapan pertunjukan. Seni pertunjukan merupakan bentuk perpaduan dan kesatuan beberapa unsur-unsur seni yang saling berhubungan untuk mengungkapkan nilai estetis maupun makna. Unsur-unsur yang terdapat dalam seni pertunjukan adalah bentuk-bentuk visual yang dapat diamati dengan indera penglihatan (Hadi, 2012).

Dalam proses persiapan pertunjukan, dilakukan beberapa hal diantaranya analisis reportoar baik secara sejarah reportoar, analisis tehnik, frase, dinamik dan ekspresi dalam menyajikan dari ketiga reportoar tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Repetoar

Penyajian karya yang ditampilkan didiskripsikan secara bentuk dan analisis terhadap semua reportoar yang telah dimainkan. Menurut (Stain, 1979) Struktur dan style dari reportoar musik dapat diuraikan dari hal terkecil hingga lebih luas lagi. Adapun deskripsi repetoar yang dibawakan yaitu :

Concerto In F Mayor Autumn

Concerto pada umumnya adalah karya musik tiga bagian untuk solis dan iringan *orchestra, ansamble,* atau *quartet* dengan menggabungkan kepiawaian *virtuositas* solis dan kemampuan interpretasinya dengan keluasan warna bunyi pada instrument yang dimainkan serta dinamika. Efeknya adalah pertemuan kontras ide musikal yang dramatik. Solis menjadi fokus utama dan seluruh musikalitasnya sangat diperlukan dalam dialog musikal antara solis dan pengiringnya.

Satelite of Zapin

Musik melayu merupakan perpaduan musik dari berbagai aliran dan budaya yang muncul secara alami sehingga budaya ini lambat laun diterima dan akhirnya menjadi kepribadian khas budaya Melayu (Rahmah, 2021).

Satellite of Zapin merupakan karya Riau Rhythm Chambers yang dimainkan dengan instrumen marimba diiringi *combo band,* repertoar ini merupakan musik iringan tari, yang ditranskrip kedalam format *combo band* oleh Aluna. Lagu ini terdiri dari dua bentuk bagian, dimainkan dalam tanda sukat 4/4 da lam tonika f mayor dengan tempo *allegro.* Pada awal lagu yaitu logham/taksim (permainan solo yang memainkan modus nada yang terdapat pada musik arab dan tidak terikat pada tempo).

Bagian intro lagu dimainkan dengan instrumen drum, darabuka dan djembe. Bagian A sebagai Principle tema pada lagu ini pada birama 11-15. Teknik yang digunakan pada bagian ini adalah *single stroke.* Adapun karya ini disajikan dengan melakukan pengolahan bentuk lagu diantaranya pembuatan intro dan style pada lagu berbeda dengan lagu aslinya. Menurut (Miller, 2017) Kemampuan musikal yang dimiliki setiap individu dalam bermusik memberikan perbedaan atas hasil permainan yang diwujudkan oleh setiap pemusik.

Explosive

Explosive sebagai satu masterpiece dari grup Bond dibawakan pada instrumen vibraphone untuk kemudian diinterpretasikan sesuai dengan karekter instrumen dan *style* dari komposisi lagu yang dibawakan.

Interpetasi Sajian

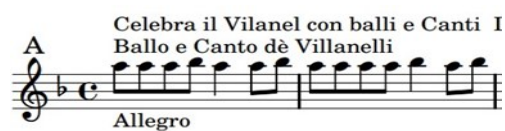
Concerto In F Mayor Autumn

Analisis Repertoar

Berdasarkan Analisa teknik yang penyaji peroleh dalam repertoar *Concerto in F Mayor Autumn* pada karya Antonio Lucio Vivaldi ini, maka terdapat beberapa teknik dan simbol musik yang digunakan oleh penyaji sebagai solis antarlain:

SingleStroke

Single stroke adalah sebuah Teknik yang terdapat pada permainan perkusi dimainkan dengan cara pukulan tangan yang bergantian antar kanan dan kiri. Teknik ini adalah Teknik yang paling mendasar bagi seorang pemain perkusi, permainan *singlestroke* pada instrumen perkusi melodis dengan non melodis berbeda karena pada instrumen perkusi melodis permainan teknik tersebut tidak hanya memainkan pola ritme tetapi memainkan nada dalam repertoar ini. Seperti pada notasi berikut.



Notasi 1. Penggunaan teknik *Single Stroke*

Pada birama 14 sampai birama 25 kalimat anteseden atau kalimat jawab dari tema pokok muncul kembali jadi transisi, untuk menuju pengembangan dengan menggunakan teknik yang sama. Pengembangan tema birama 14 sampai birama 25, penyaji menggunakan teknik

double mallet marimba, dan *single stroke* untuk penggunaan dinamika, hal tersebut dapat dilihat pada notasi di bawah ini :



Notasi 2. Penggunaan teknik *Double mallet* marimba dan teknik *single stroke*

Pada bagian pertama *repertoar Concerto in F Major* memakai tempo *Allegro*. *Allegro* merupakan tempo pada suatu karya atau komposisi musik. *Allegro* mempunyai tempo dengan secepat 116-120 BPM. Pada bagian karya terdapat improvisasi sebagai bagian utama dan mempertunjukkan keahlian seorang solis yang disebut sebagai *virtuoso* dengan permainan yang mumpuni dengan tempo yang cepat dan tingkat kesulitan yang tinggi. Pada bagian ini, komponis memberikan porsi atau kesempatan pada solis untuk tampil secara menonjol. Kemudian terdapat juga ruang-ruang dimana karya dimainkan secara bergantian dengan pengiring dengan memunculkan dinamik menggunakan teknik pukulan *Forte* dan *piano*. Contoh pada repertoar ini dapat dilihat pada notasi berikut.

Notasi 3. Contoh *Allegro* Bagian pertama *Concerto in F Major* Aautumn

Roll

Roll adalah teknik yang terdapat pada permainan perkusi yang dimainkan dengan cara pukulan bergantian dengan cepat. Teknik ini banyak digunakan dalam karya *Concerto In F Major* ini, karena permainan *violin* yang penyaji transkrip ke instrument *Marimba* banyak menggunakan gesek panjang dan legatura yang pada instrument *Marimba* penyaji hasilkan dengan teknik *roll*. Penyaji menghadirkan teknik *roll* untuk mengganti gesek panjang pada instrument *violin* karena teknik *roll* menghasilkan bunyi yang panjang sesuai dengan notasi yang diinginkan dalam partitur, seperti pada notasi di bawah ini. Untuk menghasilkan teknik *roll* ini penyaji melatih nya dengan teknik *double stroke*.



Notasi 4. Contoh teknik *roll* pada birama 60-69

Bagian kedua ini secara keseluruhan mempunyai 151 birama, disini terdapat banyak rityhm 1/32 dengan lambat yang berarti mengutamakan kecepatan tangan kanan dan kiri dalam permainan instrumen *viola* dalam penerapan di *marimba*. Seperti notasi berikut.

Notasi 5. Penggunaan *Rythim* 1/32 pada birama 123-135

Satellite Of Zapin

Komposisi lagu Kebangkitan Melayu merupakan lagu dua bagian (part) sederhana dengan jumlah 124 birama pada full scorenya. Dua bagian ini terdiri dari intro, lagu, interlude dan coda. Lagu ini digarap dengan konsep pop melayu secara universal dengan menggunakan instrumen band dengan tambahan instrumen tradisi. Terdapat pada birama 1 sampai 8 yang diawali dengan Drum, Congas dan Bongos yang dimainkan dengan sukut 4/4 dan dengan tempo Moderato =110

Notasi 6. Bagian Introduksi pada komposisi *Satellite Of Zapin* di birama 1-8

a. Analisis bagian pertama

Pada bagian pertama (I) terdapat pada birama 9 sampai 15 yang merupakan Periode pararel, yaitu alur melodi frase konsekuen yang mirip dengan alur melodi frase pertamanya (Stain, 1979). Disebut dengan parallel period dikarenakan bagian I merupakan verse (lagu 1) yang diulang (ke lagu 2) dengan lirik yang berbeda.

Notasi 7. Bagian I pada komposisi *Satellite Of Zapin* di birama 9-15

Pada birama 11 sampai 15 merupakan frase anteseden dengan plagal kadens yang diakhiri dengan chord I-V-I.

Notasi 8. *Frase A* anteseden pada bagian 1

Pada birama 16 sampai 19 merupakan frase konsekuen yang juga merupakan plagal Kaden karena frase diakhiri dengan chord I.

Notasi 9. *Frase konsekuen* pada bagian 1

b. Analisis bagian kedua

Birama 20 hingga 28 merupakan bagian II yang juga merupakan jenis *parallel period*. Birama 20 sampai 28 merupakan frase anteseden dengan kadens *Imperfect Authentic Cadence*.

Notasi 10. Kadens *Imperfect Authentic Cadence* birama 20-28

Explosive

Karya Tonci Huljic Pada repertoar *explosive* ini menggunakan sukat 4/4 main di 3 mol/ E_b dengan Tempo Andante = 100. Repertoar ini dimainkan dengan tangga nada Major Harmonis dari birama 1 sampai 103 dengan bentuk musik instrumental. Adapun teknik yang digunakan oleh penyaji dalam menggarap repertoar ini diantaranya *single stroke*, dan *double stroke*, dimana menuntut keterampilan penyaji dalam menguasai material repertoar ini. Pada repertoar ini diaransemen oleh Toni rahmat Putra dalam bentuk format perkusi. Repertoar ini memiliki dinamika yaitu *f* dan *p* serta tekstur warna bunyi gelap yang didominasi oleh instrument perkusi lain seperti Vibraphone, Drum set, Timpani, Gong, Bass Drum, Elektrik Bass, dan Marimba.

a. Analisis bagian Introduksi

Pada introduksi birama 2 sampai birama 17 memakai dinamika lembut (*p*) dan diikuti dengan marimba dari birama 6 sampai 17 ada pada gambar berikut:



Notasi 11. Intro lagu Explosive birama 2-17

b. Analisis bagian I

Pada Bagian I terdapat perjalanan melodi dari Birama 21 sampai 44 dengan *rythim* melody 1/16 beriringan dengan Marimba.



Notasi 12. Bagian I *Explosive* pada birama 21-44

Birama 45 sampai 48 menggunakan teknik *single stroke* terdapat pada gambar berikut:



Notasi 13. Bagian I *Explosive* pada birama 45-48

Pada Birama 55 sampai 57 menggunakan *sequence* pada bagian I



Notasi 14. Bagian I *Explosive* pada birama 55-57

c. Analisis bagian II

Karya ini memiliki bentuk iringan bersama marimba saling berganti *melody* dan *rythim* secara bersama. Pada bagian II terlihat jelas pada 65 sampai 78 dengan menggunakan *rhythim* 1/16.

Notasi 15. Bagian II *Explosive* pada birama 65-71Notasi 16. Bagian II *explosive* pada birama
72-77Notasi 17. Bagian II *Explosive* pada birama 78

Tantangan penyaji pada bagian ini adalah terdapat teknik *single stroke*, *double stroke*, *trill* dan *roll* untuk mengatasi tantangan ini, penyaji melatih tangga nada F Major tiga oktaf dengan tempo pelan, sedang, hingga tempo cepat. Menjaga stabilitas tempo pengiring dengan penyaji sangat ditakutkan sehingga latihan kadang dipermasalahkan dengan tempo pengiring dengan penyaji.

KESIMPULAN

Perbedaan dari repetoar *Concerto in F Mayor Autumn*, dan *Satellite of Zapin* dalam instrument Marimba, dan *Exsplosive* membutuhkan suatu pendekatan secara keilmuan dibidang teori, baik dalam bentuk buku istilah musik mengenai tentang tatacara menganalisa sebuah komposisi musik, kamus

musik dan etude. Buku-buku tersebut sangat berguna untuk mengatasi berbagai kendala.

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa musik modern (populer) merupakan sebuah komposisi paduan nada yang sederhana yang logis dan mudah untuk dicerna. Kemudian Musik Melayu mempunyai gaya musik khas, pemakaian nada hias (*cengkok* dan *garinyiak*) dan irama rentak (*langgam*, *zapin*, *senandung*, *joget*, dan *patam-patam*) pada komposisi melayu merupakan karakter dari lagu itu sendiri.

Memainkan repetoar musik dengan instrument yang berbeda, membutuhkan penguasaan skill yang baik, misalnya mempelajari teknik-teknik (*etude*). Semua repetoar ini memiliki pendekatan bacaan yang berhubungan dengan repetoar tersebut. Seperti buku sejarah musik, ilmu harmoni, teori musik, ilmu bentuk analisa, teknik dan beberapa referensi dari internet.

KEPUSTAKAAN

- Bonoe, P. (1984). *Pengantar Alat Musik*. Jakarta: CVBaru.
- Goldenberg, M. (1950). *Modern School for Xylophone, Marimba, Vibraphone*. . . USA: published by Chappell Significant stain on cover.
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI.
- HR, H. (2020). Pancaragam As An Alternative Of Cultural Music Culture In Pauah And Kuranji Padang Regions (Pancaragam Sebagai Alternatif Budaya Musik Arak-Arakan di daerah Pauah dan Kuranji Padang). *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 22(1), 1.
- Machfauzia, A. N. (2013). *Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta.

- Miller, H. (2017). *Introduction to Music : A GuidetoGood Listening*. Yogyakarta.: Tha-faMedia:
- Rahmah, R. (2021). *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perkembangan Musik Melayu: Studi Kasus Musik Melayu Deli di Kota Medan 1970-2000*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Semi, A. (1985). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stain, L. (1979). *Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy-Birchard Music.